

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dijelaskan pada Bab IV diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendekatan Realistik dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi Kubus dan Balok khususnya pokok bahasan Luas Permukaan dan Volume di kelas VIII-6 di SMP Putri Cahaya Medan. Hal ini diketahui berdasarkan hasil tes yang diberikan, dimana pada siklus I terdapat 9 orang (22,5 %) siswa yang tuntas sesuai KKM ( $\geq 70$ ) memiliki tingkat kemampuan berpikir kritis berada dalam kategori minimal “sedang” dengan nilai rata-rata kelas sebesar 60,70 dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan 34 orang atau 85 % memiliki tingkat kemampuan berpikir kritis berada dalam kategori minimal “sedang” dengan nilai rata-rata kelas menjadi 83,44. Bila dilihat dari nilai rata-rata kelas per-indikator peningkatan yang mendominasi peningkatan indikator lainnya pada kemampuan berpikir kritis adalah indikator “menyimpulkan” yang mengalami peningkatan sebesar 38,75. Sedangkan bila dilihat dari peningkatan jumlah siswa yang tuntas pada kategori sangat tinggi maka indikator yang mendominasi adalah indikator “mensintesis” mengalami peningkatan sebesar 27,04 pada nilai rata-ratanya dan meningkat dari 1 orang yang tuntas pada kategori sangat tinggi menjadi 35 orang yang tuntas pada kategori sangat tinggi.
2. Pendekatan Realistik dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa pada materi Kubus dan Balok khususnya pokok bahasan Luas Permukaan dan Volume di kelas VIII-6 di SMP Putri Cahaya Medan. Hal ini diketahui berdasarkan hasil tes yang diberikan, dimana pada siklus I terdapat 18 orang atau 45 % memiliki tingkat kemampuan komunikasi matematis berada dalam kategori minimal “sedang” dengan nilai rata-rata kelas sebesar 61,39 dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan 35 orang atau 87,5 % memiliki tingkat kemampuan komunikasi matematis berada dalam kategori

minimal “sedang” dengan nilai rata-rata kelas menjadi 83,61. Bila dilihat secara per-indikator peningkatan yang mendominasi peningkatan indikator lainnya pada kemampuan komunikasi adalah indikator “menyimpulkan” yang mengalami peningkatan nilai rata-rata kelas sebesar 50 dimana dari tidak adanya siswa yang tuntas meningkat menjadi 25 orang siswa tuntas di kategori sangat tinggi. Sedangkan indikator lainnya seperti indikator “menggambar” mengalami peningkatan nilai rata-rata kelas sebesar 12,08 dan indikator “representasi” mengalami peningkatan nilai rata-rata kelas sebesar 6,66.

3. Ketuntasan belajar siswa adalah baik dilihat dari hasil tes kemampuan berpikir kritis pada siklus I yaitu 11 orang siswa (27,5 %) yang tuntas meningkat menjadi 34 siswa (85 %) pada siklus II dan telah mencapai ketuntasan klasikal sebesar 85 % dan dilihat dari hasil tes kemampuan komunikasi matematis dimana terdapat 18 orang siswa (45%) yang tuntas pada siklus I meningkat menjadi 35 orang siswa (87,5 %) pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa sudah melebihi target yaitu 80 % sehingga dapat dikategorikan bahwa ketuntasannya adalah baik.
4. Respon siswa terhadap komponen dan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan Realistik adalah positif. Hal ini dilihat dari persentase respon siswa selama proses pembelajaran yang berlangsung pada siklus I sebesar 88,33 % dan pada siklus II sebesar 92,78 %.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada guru matematika dalam mengajarkan materi pembelajaran matematika disarankan untuk menggunakan Pendekatan Realistik sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi matematis siswa.
2. Dalam menyusun instrumen disarankan kepada guru hendaknya mempergunakan kalimat yang sederhana yang mudah dipahami siswa, jika

diperlukan gunakan gambar untuk menarik siswa dan memberikan soal-soal yang menunjukkan penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari sehingga matematika itu lebih bermakna bagi siswa.

3. Guru berupaya untuk selalu melibatkan siswa untuk lebih aktif dan membuat suasana yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar sehingga siswa tertarik dan termotivasi dalam belajar.
4. Guru sebaiknya sebelum memulai pembelajaran mengkondisikan siswa dalam keadaan nyaman dan siap untuk belajar, karena kondisi yang nyaman dapat menciptakan suasana yang efektif dan efisien untuk belajar.
5. Kepada siswa diharapkan untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar, lebih banyak berlatih menyelesaikan soal-soal, khususnya soal-soal penerapan dan lebih berani untuk mengungkapkan ide dan pendapat saat berdiskusi.
6. Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan Pendekatan Realistik terhadap peningkatan kemampuan belajar lainnya serta penerapannya pada pokok bahasan yang berbeda.